



Penyusunan Gambar Kerja Arsitektur Masjid Faturrahman Sebagai Dukungan Perencanaan Pembangunan Sarana Ibadah di Kota Binjai

Destia Farahdina^{1*}, Rahma Wardani Siregar², Sari Desi Minta Ito Simbolon³, Novalinda⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

^{*}destiafarahdina@unprimdn.ac.id

Abstract

Mosques function not only as places of worship but also as centres for social, educational, and community-empowerment activities, so their construction requires adequate technical planning documents, including working drawings. Masjid Faturrahman, located on Jalan Melinjo Lingkungan 2, Kelurahan Jati Karya, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, did not yet possess complete working drawings to guide its construction and development. This condition risked causing discrepancies between user needs and construction outcomes, as well as difficulties in preparing a cost budget plan and applying for development assistance. This community service activity aimed to assist the mosque management in preparing architectural working drawings that could serve as technical guidelines for construction. The methods applied were problem identification, field surveys, measurement of the existing building, discussion of spatial needs with the partner, design-concept development, preparation of working drawings using CAD software, and submission of the documents to the partner. The activity produced a set of working drawings consisting of a floor plan, elevation, and building visualisation that can be used for construction implementation and cost-budget preparation. The results indicate that the application of architectural knowledge through community service provides tangible benefits in supporting the development of a more planned, effective, and sustainable place of worship.

Keywords: *community service, architectural working drawings, mosque construction planning*

Abstrak

Masjid merupakan fasilitas publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga pembangunannya memerlukan dokumen perencanaan teknis yang memadai, salah satunya gambar kerja. Masjid Faturrahman yang berlokasi di Jalan Melinjo Lingkungan 2, Kelurahan Jati Karya, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, belum memiliki dokumen gambar kerja yang lengkap sebagai acuan pembangunan dan pengembangan bangunan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dan hasil pembangunan, serta kesulitan dalam penyusunan rencana anggaran biaya dan pengajuan bantuan pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu pengurus masjid dalam penyusunan gambar kerja arsitektur yang dapat digunakan sebagai pedoman teknis pelaksanaan pembangunan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi permasalahan, survei lapangan, pengukuran bangunan eksisting, diskusi kebutuhan ruang bersama mitra, penyusunan konsep desain, pembuatan gambar kerja menggunakan perangkat lunak CAD, serta penyerahan dokumen kepada mitra. Hasil kegiatan berupa dokumen gambar kerja yang terdiri atas denah, tampak, dan visualisasi bangunan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembangunan dan penyusunan rencana anggaran biaya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan ilmu arsitektur melalui pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung pembangunan sarana ibadah yang lebih terencana,



efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, gambar kerja, perencanaan pembangunan masjid

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Republik Indonesia, 2012). Pelaksanaan pengabdian secara berkelanjutan juga diarahkan agar hasil keilmuan di perguruan tinggi dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur dan terukur (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Dalam bidang arsitektur, bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat diwujudkan melalui pendampingan teknis, konsultasi perencanaan bangunan, penyusunan dokumen desain, serta pemberian solusi terhadap permasalahan lingkungan binaan. Peran arsitek dan akademisi sangat dibutuhkan, terutama oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perencanaan profesional. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat memperoleh dokumen teknis yang memadai guna mendukung pembangunan yang lebih terencana dan berkualitas.

Masjid merupakan salah satu bangunan publik yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai tempat pelaksanaan ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, kegiatan sosial, dan pembinaan umat. Oleh karena itu, pembangunan masjid harus direncanakan secara baik agar dapat memenuhi kebutuhan jamaah secara optimal. Menurut Ching (2015), proses perancangan arsitektur harus memperhatikan aspek fungsi, ruang, bentuk, kenyamanan, dan hubungan antareleman bangunan sehingga mampu menghasilkan lingkungan binaan yang berkualitas.

Dalam pembangunan bangunan gedung, gambar kerja merupakan salah satu dokumen yang paling penting karena menjadi acuan pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Gambar kerja berisi informasi teknis mengenai tata ruang, dimensi, tampilan bangunan, dan detail konstruksi yang diperlukan selama proses pembangunan. Neufert (2017) menjelaskan bahwa gambar kerja berfungsi sebagai media komunikasi antara perencana dan pelaksana konstruksi sehingga harus disusun secara sistematis dan akurat. Penyajian gambar kerja arsitektur juga perlu memperhatikan kaidah penggambaran teknis yang baku, mulai dari skala, notasi, hingga kelengkapan informasi gambar, agar dapat dibaca dan dipahami secara konsisten oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan konstruksi (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021).

Masjid Faturrahman yang berlokasi di Jalan Melinjo Lingkungan 2, Kelurahan Jati Karya, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, merupakan salah satu masjid yang sedang merencanakan pembangunan dan pengembangan fasilitas bangunan untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pengurus masjid, diketahui bahwa hingga saat ini belum tersedia dokumen gambar kerja yang lengkap sebagai pedoman pembangunan. Kegiatan pembangunan masih mengandalkan konsep dan kebutuhan yang disampaikan secara lisan sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dan hasil pembangunan.

Selain itu, tidak tersedianya dokumen gambar kerja juga menyebabkan kesulitan dalam penyusunan rencana anggaran biaya (RAB), pengajuan bantuan pembangunan, serta proses koordinasi dengan pelaksana konstruksi. Padahal, dalam penyelenggaraan bangunan gedung diperlukan dokumen perencanaan yang memadai untuk menjamin mutu pelaksanaan pembangunan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018). Kondisi serupa juga banyak dijumpai pada



masjid-masjid berbasis swadaya masyarakat lain, yang umumnya membangun secara bertahap tanpa didukung dokumen teknis yang utuh sehingga menyulitkan pengendalian mutu dan biaya pembangunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyusunan gambar kerja Masjid Faturrahman sebagai bentuk implementasi keilmuan arsitektur kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan dokumen gambar kerja yang dapat digunakan sebagai pedoman teknis dalam pembangunan dan pengembangan masjid, mendukung penyusunan rencana anggaran biaya, serta membantu pengurus masjid dalam proses pengajuan bantuan pembangunan. Selain memberikan manfaat berupa tersedianya dokumen perencanaan yang lengkap, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengurus masjid mengenai pentingnya perencanaan bangunan serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pembangunan sarana ibadah yang lebih representatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Faturrahman yang beralamat di Jalan Melinjo Lingkungan 2, Kelurahan Jati Karya, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, dengan mitra kegiatan adalah pengurus Masjid Faturrahman. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan secara sistematis proses pendampingan teknis mulai dari identifikasi kebutuhan mitra hingga penyerahan dokumen gambar kerja (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pengukuran langsung, serta diskusi terarah bersama pengurus masjid. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan. Tim pengabdian melakukan komunikasi awal dengan pengurus masjid untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembangunan, khususnya terkait ketiadaan dokumen gambar kerja sebagai acuan teknis.
2. Survei Lapangan. Survei dilakukan dengan mengamati kondisi lokasi pembangunan dan mendokumentasikan kondisi eksisting bangunan sebagai dasar pemahaman tapak dan karakter fisik Masjid Faturrahman.
3. Pengukuran dan Pengumpulan Data. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data fisik bangunan dan lingkungan sekitar yang diperlukan dalam proses perancangan, termasuk dimensi ruang dan elemen bangunan eksisting.
4. Identifikasi Kebutuhan Ruang. Tim melakukan diskusi bersama pengurus masjid guna menentukan kebutuhan ruang, kapasitas jamaah, dan fasilitas pendukung yang diperlukan sesuai rencana pengembangan.
5. Penyusunan Konsep Desain. Data yang diperoleh dianalisis untuk menghasilkan konsep desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakter bangunan masjid, dengan mempertimbangkan aspek fungsi, kenyamanan, keselamatan, estetika, dan efisiensi bangunan.
6. Penyusunan Gambar Kerja. Penyusunan gambar kerja dilakukan menggunakan perangkat lunak CAD yang meliputi denah bangunan, tampak bangunan, dan perspektif bangunan.
7. Sosialisasi dan Penyerahan Hasil. Dokumen yang telah selesai disusun dipresentasikan dan diserahkan kepada pengurus masjid sebagai luaran utama kegiatan.

Alur pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, mulai dari identifikasi masalah dan koordinasi mitra hingga evaluasi hasil kegiatan, disajikan pada Gambar 1.

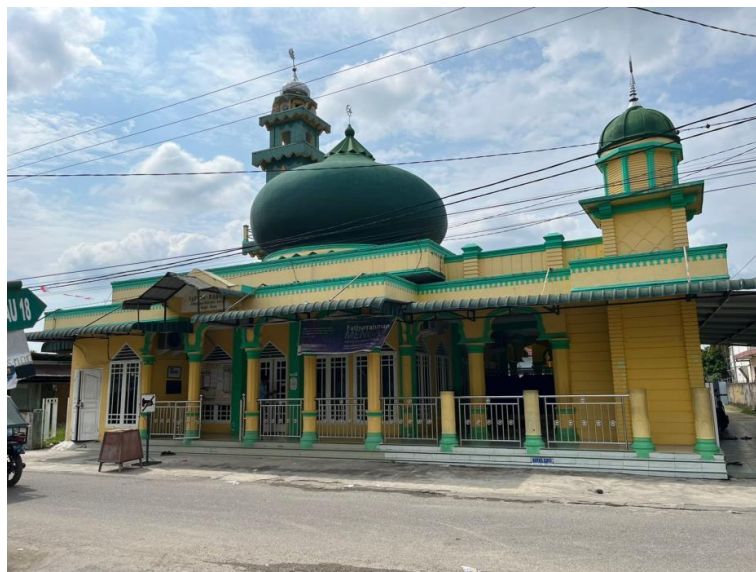


Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

1. Survei dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahapan awal kegiatan dilakukan melalui survei lapangan dan diskusi dengan pengurus Masjid Faturrahman guna memperoleh informasi terkait kebutuhan pembangunan dan pengembangan fasilitas masjid. Survei ini penting dilakukan sebab pemahaman terhadap kondisi eksisting tapak dan bangunan menjadi dasar bagi seluruh tahapan perancangan selanjutnya. Kondisi fisik Masjid Faturrahman pada saat survei dilaksanakan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Survei Lokasi Pembangunan Masjid Faturrahman

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa pengurus masjid membutuhkan dokumen gambar kerja yang dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembangunan dan pengajuan bantuan pembangunan. Temuan ini memperkuat urgensi kegiatan pengabdian, sebab tanpa dokumen teknis yang memadai, proses pembangunan berpotensi berjalan tidak terarah dan sulit dipertanggungjawabkan secara administratif maupun teknis kepada pihak-pihak yang akan memberikan dukungan pendanaan.

2. Penyusunan Konsep Arsitektur

Konsep desain disusun berdasarkan kebutuhan pengguna dan kondisi tapak. Perancangan mempertimbangkan aspek kapasitas ruang salat, kenyamanan jamaah, kemudahan sirkulasi, pencahayaan alami, ventilasi silang, serta identitas visual bangunan masjid. Pertimbangan-pertimbangan tersebut sejalan dengan prinsip perancangan arsitektur yang menekankan keterpaduan antara fungsi, ruang, bentuk, dan kenyamanan pengguna sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi (Ching, 2015).

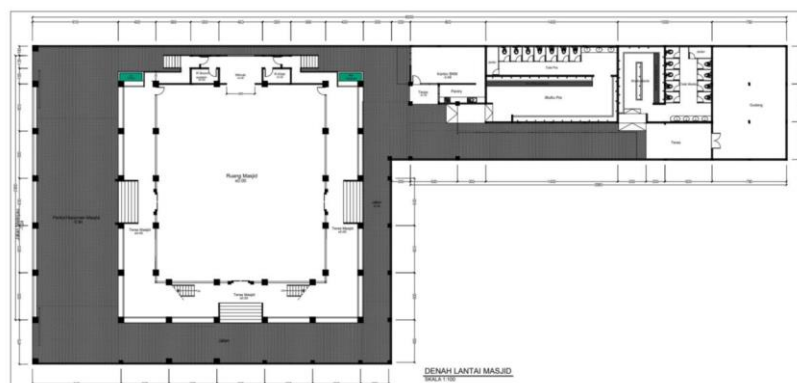
Penerapan konsep arsitektur Islam diwujudkan melalui penggunaan elemen kubah, menara, dan bentuk bukaan lengkung yang memberikan karakter visual yang kuat terhadap bangunan. Elemen-elemen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas keislaman bangunan, tetapi juga berperan dalam mendukung kenyamanan termal dan pencahayaan alami ruang salat.

3. Penyusunan Gambar Kerja Arsitektur

Data hasil survei dan pengukuran kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan gambar kerja arsitektur, yang penyajiannya mengacu pada kaidah penggambaran teknis meliputi skala, notasi, dan kelengkapan informasi gambar (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021). Gambar kerja yang dihasilkan terdiri atas beberapa jenis gambar sebagai berikut.

a. Denah

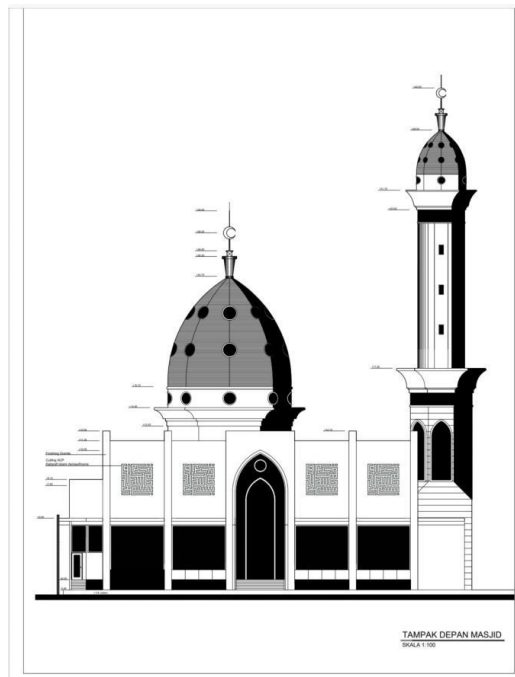
Denah bangunan menunjukkan susunan ruang dan hubungan antarruang dalam bangunan. Penataan ruang dirancang untuk mendukung kelancaran aktivitas ibadah dan kegiatan sosial masyarakat, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Denah Masjid Faturrahman

b. Tampak

Tampak bangunan dirancang dengan karakter arsitektur Islam yang ditandai oleh penggunaan kubah, menara, dan bentuk lengkung pada bukaan bangunan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampak Depan Masjid Faturrahman

c. Visualisasi Perspektif

Visualisasi perspektif digunakan untuk memberikan gambaran bentuk bangunan yang mudah dipahami oleh masyarakat dan pengurus masjid, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 6. Visualisasi ini membantu mitra membayangkan wujud akhir bangunan secara lebih nyata dibandingkan dengan gambar dua dimensi.



Gambar 6. Visualisasi Perspektif Masjid Faturrahman

d. Penyerahan Hasil Gambar Kerja

Setelah gambar kerja selesai disusun, tim pengabdian menyerahkan dokumen kepada pengurus Masjid Faturrahman sebagai luaran utama kegiatan pengabdian. Proses

penyerahan dilaksanakan secara langsung di lokasi masjid dan disertai penjelasan mengenai isi serta cara penggunaan dokumen gambar kerja tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Penyerahan Dokumen Gambar Kerja

e. Diskusi dan Evaluasi Hasil Perancangan

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa gambar kerja yang telah disusun telah sesuai dengan kebutuhan mitra dan rencana pembangunan yang akan dilaksanakan. Kegiatan diskusi dan evaluasi bersama pengurus masjid ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Diskusi dan Evaluasi Bersama Pengurus Masjid

Pembahasan

Kegiatan pengabdian menghasilkan dokumen gambar kerja yang sebelumnya belum dimiliki oleh pengurus Masjid Faturrahman. Keberadaan dokumen tersebut memberikan manfaat dalam mendukung proses pembangunan yang lebih sistematis dan terarah. Gambar kerja yang dihasilkan berfungsi sebagai pedoman teknis bagi pelaksana konstruksi sehingga mampu mengurangi potensi kesalahan pekerjaan di lapangan. Selain itu, dokumen tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana anggaran biaya dan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan bantuan pembangunan kepada berbagai pihak.

Dari aspek arsitektur, desain yang disusun telah mempertimbangkan fungsi ruang, kenyamanan pengguna, pola sirkulasi, pencahayaan alami, ventilasi, dan karakter visual bangunan masjid. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menghasilkan dokumen



teknis, tetapi juga memberikan solusi perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Kegiatan

No.	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Gambar Kerja	Tidak tersedia	Tersedia
2.	Dokumen Perencanaan	Tidak lengkap	Lengkap
3.	Acuan Pembangunan	Belum ada	Tersedia
4.	Pemahaman Perencanaan	Rendah	Meningkat

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, kegiatan pengabdian berhasil mengubah kondisi mitra dari yang sebelumnya tidak memiliki gambar kerja, dokumen perencanaan yang tidak lengkap, dan belum adanya acuan pembangunan, menjadi tersedianya ketiga hal tersebut secara utuh. Perubahan ini turut diikuti oleh peningkatan pemahaman pengurus masjid mengenai pentingnya perencanaan bangunan yang matang sebelum pelaksanaan konstruksi dilakukan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai pengabdian sejenis pada bangunan masjid lain yang juga menempatkan gambar kerja sebagai luaran utama pendampingan teknis. Musdinar dkk. (2022) misalnya menunjukkan bahwa penyusunan rencana anggaran biaya renovasi masjid sangat bergantung pada ketersediaan gambar kerja yang akurat sebagai dasar perhitungan volume pekerjaan. Hal serupa juga ditemukan pada pendampingan renovasi menara Masjid Al-Mizan, yang menegaskan bahwa dokumen teknis membantu pengurus masjid berkomunikasi secara lebih efektif dengan pelaksana konstruksi (Musdinar dkk., 2023).

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini juga memiliki kemiripan dengan pendampingan Detail *Engineering Design* (DED) struktur masjid yang dilaksanakan melalui skema *expert-driven design*, di mana tim akademisi berperan aktif dalam menghasilkan dokumen teknis yang sesuai standar konstruksi (Cholida dkk., 2025). Perbedaannya, kegiatan di Masjid Faturrahman berfokus pada aspek arsitektural berupa denah, tampak, dan visualisasi, sedangkan pendampingan DED lebih menekankan aspek struktur bangunan. Kedua pendekatan tersebut pada dasarnya saling melengkapi dalam mendukung kelengkapan dokumen perencanaan teknis suatu bangunan masjid.

Di sisi lain, sejumlah kegiatan pendampingan masjid mulai mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif, dengan melibatkan warga secara aktif dalam proses pengambilan keputusan desain, bukan sekadar sebagai penerima manfaat (Putrie dkk., 2025). Pendekatan tersebut membuka peluang pengembangan lanjutan bagi kegiatan pengabdian di Masjid Faturrahman, misalnya dengan memperluas keterlibatan jamaah dalam diskusi kebutuhan ruang pada tahapan pengembangan desain berikutnya, sehingga dokumen gambar kerja yang dihasilkan semakin mencerminkan aspirasi bersama seluruh pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyusunan gambar kerja Masjid Faturrahman menunjukkan bahwa keberadaan dokumen teknis arsitektur memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai panduan pelaksanaan pembangunan, tetapi juga sebagai instrumen pendukung koordinasi antara pengurus masjid, pelaksana konstruksi, dan pihak pemberi bantuan pembangunan. Dengan tersedianya dokumen tersebut, pembangunan dan pengembangan Masjid Faturrahman di masa mendatang diharapkan dapat berlangsung lebih terencana, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.



Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan gambar kerja Masjid Faturrahman telah terlaksana dengan baik dan menghasilkan dokumen perencanaan berupa denah, tampak, dan visualisasi bangunan. Dokumen tersebut memberikan manfaat bagi pengurus masjid sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan dan pengembangan bangunan di masa mendatang, sekaligus sebagai dasar penyusunan rencana anggaran biaya dan pengajuan bantuan pembangunan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan ilmu arsitektur dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan solusi teknis yang bermanfaat dalam mendukung pembangunan sarana ibadah yang lebih terencana, efektif, dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pengurus Masjid Faturrahman menggunakan dokumen gambar kerja yang telah diserahkan sebagai acuan resmi dalam setiap tahap pelaksanaan pembangunan maupun dalam pengajuan bantuan kepada pihak donatur atau instansi terkait. Kegiatan pendampingan lanjutan juga dapat dikembangkan untuk mencakup penyusunan rencana anggaran biaya secara lebih rinci serta pengawasan berkala pada tahap pelaksanaan konstruksi, sehingga hasil pembangunan tetap sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah disusun.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Masjid Faturrahman Kota Binjai yang telah memberikan dukungan, data, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Arsitektur, Universitas Prima Indonesia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

- Ching, F. D. K. (2015). *Architecture: Form, space and order* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Cholida, N. F. F., Zhafira, T., Handayani, I. D., & Widorini, T. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi Detail Engineering Design (DED) struktur masjid berbasis standar konstruksi nasional. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(3), 220–226. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i3.6118>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021). *Standar kelengkapan gambar arsitektur*. Kementerian PUPR.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Kemendikbudristek.
- Musdinar, I., Sihing, S., Mawantu, Y., Ayu, F., & Nusantara, A. (2023). Pendampingan renovasi minaret Masjid Al-Mizan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–38.
- Musdinar, I., Sihing, S., Mawantu, Y., Kurniawan, D., & Broto, S. (2022). Penyusunan RAB renovasi Masjid Al-Hasanah di Kelurahan Kreo Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 504–514.
- Neufert, E. (2017). *Data arsitek jilid 1*. Erlangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
- Putrie, Y. E., Rahmah, S., Maslucha, L., Handryant, A. N., Akbar, V. R., & Qomarudin. (2025). Pendampingan masyarakat dalam perancangan partisipatif masjid lingkungan. *Jurnal Pengabdian Lingkungan Binaan Indonesia (JPLBI)*, 1(1), 29–43.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.